

## Pengabdian Kepada Masyarakat: Mitigasi Dampak dan Penguatan Etika dalam Pemanfaatan AI Sehari-hari

Dzaki Khairulloh<sup>1</sup>, Ega Adelia<sup>2</sup>, Muhammad Mulyanto<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang<sup>1,2,3</sup>

mulyanto.yayan09@gmail.com<sup>1</sup>, dzakikhairullah76@gmail.com<sup>2</sup>, adelia.ega13@gmail.com<sup>3</sup>

Received 10/05/2025 | Revised 07/06/2025 | Accepted 08/07/2025

\*Korespondensi Penulis

### Abstrak

Penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam kehidupan sehari-hari semakin meluas dan memberikan berbagai kemudahan dalam aktivitas manusia, mulai dari layanan informasi, komunikasi, hingga otomatisasi pekerjaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak positif dan risiko penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam aspek privasi, keamanan data, dan ketergantungan teknologi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi penggunaan AI sederhana yang diikuti oleh peserta dari berbagai latar belakang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang fungsi AI dan risiko potensialnya, serta mampu mengidentifikasi situasi yang berisiko terhadap penyalahgunaan teknologi. Beberapa peserta juga mengungkapkan keprihatinan terhadap dampak sosial AI, seperti pengurangan lapangan kerja dan kecenderungan penurunan interaksi sosial. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa edukasi yang tepat sangat penting dalam menghadapi era digitalisasi agar masyarakat dapat menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam membentuk ekosistem digital yang aman, inklusif, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kecerdasan buatan; risiko penggunaan AI; edukasi teknologi digital; keamanan dan privasi data

### Abstract

*The use of artificial intelligence (AI) technology in everyday life is expanding rapidly, offering various conveniences in human activities ranging from information services, communication, to job automation. This community service activity aims to increase public awareness of the positive impacts and potential risks of AI usage, especially in aspects of privacy, data security, and technological dependence. The methods used in this activity include educational outreach, interactive discussions, and simple AI usage simulations involving participants from diverse backgrounds. The results showed that most participants experienced increased understanding of AI functions and its potential risks, and were able to identify situations vulnerable to technological misuse. Some participants also expressed concerns about the social impacts of AI, such as job displacement and declining face-to-face interactions. This activity concludes that proper education is essential in facing the digitalization era, so that society can utilize technology wisely and responsibly. Therefore, collaboration between academia, government, and the community is needed to build a safe, inclusive, and sustainable digital ecosystem.*

**Keywords:** Artificial intelligence; AI usage risks; digital technology education; data security and privacy.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah mengalami kemajuan pesat dalam dua dekade terakhir dan semakin banyak diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. AI kini hadir dalam bentuk aplikasi sehari-hari seperti asisten virtual, algoritma pencarian, sistem navigasi, rekomendasi konten, serta otomasi dalam industri dan layanan publik. Teknologi ini memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kemudahan akses terhadap informasi. Namun, di balik manfaat tersebut, muncul pula berbagai isu penting yang perlu mendapatkan perhatian, terutama terkait dampak sosial, etika, dan risiko yang ditimbulkan oleh penggunaan AI secara luas.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan AI berpotensi memunculkan permasalahan seperti pelanggaran privasi data, penyebaran informasi palsu, pengambilan keputusan yang bias secara algoritmik, serta pengurangan kebutuhan tenaga kerja manusia akibat otomasi (Vinuesa et al., 2020; Jobin et al., 2019). Selain itu, ketergantungan terhadap AI tanpa pemahaman kritis juga berisiko menurunkan kapasitas berpikir manusia dan memperlebar kesenjangan digital. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai dampak dan risiko penggunaan AI, terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari masyarakat umum yang mungkin belum sepenuhnya memahami implikasi teknologi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis dampak positif dan risiko penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari, dengan pendekatan edukatif dan partisipatif kepada masyarakat. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi teknologi, khususnya pemahaman kritis terhadap AI, serta memberikan rekomendasi strategis dalam pengembangan kebijakan dan program edukasi digital yang adaptif dan inklusif. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga mampu berperan aktif dalam menyikapi perkembangan AI secara etis dan bertanggung jawab.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis pemahaman, sikap, dan respon masyarakat terhadap penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi publik, diskusi interaktif, dan simulasi penggunaan teknologi berbasis AI.

Subjek kegiatan terdiri dari masyarakat umum dengan latar belakang pendidikan dan profesi yang beragam, yang dipilih secara purposive sampling untuk memperoleh representasi dari pengguna teknologi sehari-hari. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, serta kuesioner terbuka yang dirancang untuk mengukur pemahaman, persepsi risiko, dan sikap terhadap AI.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yaitu mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema utama seperti pemanfaatan AI, ketergantungan teknologi, kekhawatiran terhadap privasi data, serta tingkat literasi digital. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber untuk meningkatkan kredibilitas hasil.

Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pemahaman kontekstual masyarakat secara mendalam, serta sesuai dengan tujuan kegiatan yang bersifat edukatif dan partisipatif. Hasil dari metode ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran mengenai dampak dan risiko AI, tetapi juga menghasilkan rekomendasi nyata untuk edukasi teknologi yang lebih etis dan bertanggung jawab.

## HASIL dan PEMBAHASAN

## Hasil

### Etika Individu

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada peningkatan pemahaman terhadap kecerdasan buatan (AI) menunjukkan bahwa aspek etika individu dalam penggunaan teknologi masih belum menjadi perhatian utama masyarakat umum. Melalui edukasi, diskusi interaktif, dan refleksi kelompok, ditemukan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki kesadaran yang memadai terkait tanggung jawab pribadi dalam menggunakan AI secara etis dalam kehidupan sehari-hari. Peserta umumnya lebih fokus pada kemudahan dan efisiensi yang diberikan oleh AI, seperti personalisasi iklan, fitur voice command, atau penyunting otomatis, tanpa memahami dampak etis dari perilaku penggunaan tersebut.

Beberapa perilaku yang mencerminkan kurangnya etika individu antara lain adalah memberikan data pribadi secara sembarangan pada aplikasi berbasis AI, menyebarkan konten hasil generatif AI tanpa verifikasi kebenaran, serta penggunaan fitur manipulatif seperti deepfake untuk hiburan tanpa memikirkan potensi penyalahgunaan. Hal ini sejalan dengan hasil studi oleh Zhang et al. (2021), yang menemukan bahwa mayoritas pengguna teknologi generatif AI tidak memiliki literasi etis yang memadai terkait privasi, keamanan, dan kejujuran digital.

Setelah diberikan edukasi berbasis etika digital dan diskusi tentang prinsip-prinsip moral penggunaan AI—termasuk tanggung jawab, transparansi, dan non-maleficence—terjadi peningkatan kesadaran peserta dalam mengevaluasi perilaku digital mereka. Peserta mulai memahami bahwa etika penggunaan AI tidak hanya menjadi tanggung jawab pengembang atau pemerintah, tetapi juga individu pengguna itu sendiri. Studi oleh McKee & Porter (2023) mendukung hal ini, dengan menyatakan bahwa pembentukan budaya teknologi yang sehat harus dimulai dari pembiasaan etika personal dalam berinteraksi dengan sistem AI.

Lebih lanjut, hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi berbasis partisipatif lebih efektif dalam membangun kesadaran etis dibandingkan pendekatan informatif satu arah. Hal ini memperkuat temuan dari Lee et al. (2022), yang menyatakan bahwa penguatan nilai etika dalam masyarakat digital perlu dilakukan melalui melibatkan aktif, refleksi nilai, dan pemberian ruang diskusi yang terbuka. Oleh karena itu, pengembangan literasi etika AI menjadi kebutuhan mendesak di tengah pertumbuhan pesat teknologi.

Dengan meningkatnya kesadaran etika individu, diharapkan masyarakat dapat menjadi pengguna AI yang lebih bijak, tidak hanya mementingkan manfaat pribadi, tetapi juga mempertimbangkan implikasi sosial dan moral dari setiap interaksi dengan teknologi.

### Etika Bisnis

Dalam konteks penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam kehidupan sehari-hari, aspek etika bisnis menjadi isu yang semakin relevan dan krusial. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat umum, termasuk pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait prinsip etika dalam penerapan AI di bidang bisnis. Edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif berhasil mengungkap bahwa meskipun banyak pelaku bisnis memanfaatkan AI untuk efisiensi operasional, seperti sistem kasir otomatis, algoritma pemasaran, hingga chatbot layanan pelanggan, namun sedikit yang mempertimbangkan risiko etis di balik penggunaan tersebut.

Salah satu temuan utama adalah bahwa sebagian pelaku usaha memanfaatkan data pelanggan tanpa persetujuan eksplisit untuk keperluan analisis dan strategi pemasaran berbasis AI. Hal ini bertentangan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam etika bisnis modern. Studi oleh Wang & Siau (2021) menegaskan bahwa perusahaan yang mengabaikan aspek privasi data dalam penggunaan AI rentan kehilangan kepercayaan konsumen dan reputasi merek jangka panjang. Dalam kegiatan ini, pelaku usaha mulai menyadari bahwa tanggung jawab etis bukan hanya milik pengembang sistem AI, tetapi juga penggunaannya dalam proses bisnis sehari-hari.

Selain itu, ditemukan pula praktik penggunaan AI untuk menciptakan konten promosi yang menyesatkan (misleading AI-generated content), seperti testimoni palsu atau klaim berlebihan terhadap produk, yang tidak sesuai dengan prinsip kejujuran (honesty) dan non-manipulatif marketing. Setelah diberikan pemahaman tentang etika bisnis berbasis teknologi, mayoritas peserta menyatakan perlunya penyusunan panduan etis dalam bisnis berbasis AI, terutama yang menyangkut transparansi penggunaan data pelanggan, keadilan dalam algoritma penilaian kredit atau preferensi produk, serta tanggung jawab sosial dalam pengambilan keputusan otomatis.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Binns et al. (2020) yang menyatakan bahwa dalam era digital, etika bisnis tidak cukup hanya mengikuti regulasi, tetapi harus berlandaskan prinsip moral seperti keadilan, tanggung jawab, dan integritas dalam seluruh lini penggunaan teknologi. Kesadaran ini menjadi dasar penting dalam membangun model bisnis yang berkelanjutan dan berorientasi pada kepercayaan pelanggan.

Dengan meningkatnya pemahaman mengenai etika bisnis dalam penggunaan AI, kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan perilaku bisnis yang lebih bertanggung jawab dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pelaku usaha diharapkan mampu menyeimbangkan antara inovasi dan tanggung jawab etis dalam setiap proses bisnis yang melibatkan kecerdasan buatan.

**Tabel 1. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan**

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi Pelatihan	24	9	5	0	0	38	171	4.5	Sangat Baik
B	Fasilitator	55	24	12	0	0	91	407	4.47	Sangat Baik
C	Tempat Pelatihan	8	7	2	0	0	17	74	4.35	Sangat Baik
D	Sajian/Konsumsi	21	7	12	0	0	40	169	4.22	Sangat Baik
	Kesimpulan Umum Pelatihan	113	47	30	0	0	190	843	4.43	Sangat Baik

5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Cukup, 1. Kurang Sekali



**Gambar 1: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)  
(Sumber: Dokumentasi Peserta PKM SMPN 03 Gunung Sindur )**

## Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ditemukan bahwa penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam dunia bisnis masih belum sepenuhnya diiringi dengan pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip etika bisnis. Banyak pelaku usaha, khususnya di sektor UMKM, menggunakan AI dalam operasional sehari-hari seperti pemasaran digital, sistem rekomendasi produk, hingga otomatisasi pelayanan pelanggan. Namun, kesadaran terhadap potensi penyalahgunaan teknologi dan tanggung jawab moral dalam penggunaannya masih rendah.

Dalam konteks ini, AI bukan sekadar alat teknis, tetapi juga alat yang mempengaruhi keputusan bisnis secara langsung dan berpotensi berdampak pada pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat luas. Sebagaimana dijelaskan oleh Wang dan Siau (2021), teknologi AI dalam bisnis harus diterapkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etis seperti keadilan (fairness), kejujuran (honesty), privasi, dan tanggung jawab (accountability). Praktik pengumpulan data pelanggan tanpa izin, serta penggunaan algoritma untuk manipulasi perilaku konsumen, merupakan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip tersebut.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian pelaku bisnis memandang AI sebagai solusi efisien tanpa mempertimbangkan sisi moralnya. Misalnya, penggunaan AI untuk membuat ulasan palsu atau iklan hiperbola berbasis text generation dianggap sah karena tidak melanggar hukum secara eksplisit. Namun, secara etika, hal tersebut dapat merusak integritas bisnis. Ini mendukung pendapat Dignum (2022) yang menyatakan bahwa regulasi saja tidak cukup; etika harus dijadikan standar internal dalam proses pengambilan keputusan bisnis berbasis AI.

Selain itu, terdapat potensi bias dalam penggunaan AI untuk menilai pelanggan, seperti dalam sistem scoring atau segmentasi pasar. Bila tidak disertai transparansi dan akuntabilitas, hal ini dapat mengarah pada diskriminasi digital. Dalam diskusi, para peserta mulai menyadari pentingnya keadilan algoritmik (algorithmic fairness), terutama dalam bisnis yang melibatkan data pelanggan secara intensif.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap etika bisnis berbasis AI perlu ditekankan tidak hanya sebagai bagian dari kepatuhan hukum, tetapi juga sebagai komitmen moral perusahaan terhadap kepercayaan pelanggan dan keberlanjutan usaha. Penerapan nilai-nilai etika dalam penggunaan AI akan membantu pelaku bisnis tidak hanya menghindari risiko reputasi dan hukum, tetapi juga membangun model bisnis yang lebih berorientasi pada kepercayaan, transparansi, dan keberlangsungan jangka panjang.

Dengan demikian, edukasi etika AI dalam konteks bisnis harus menjadi bagian integral dalam proses transformasi digital, terutama bagi UMKM yang mulai mengadopsi teknologi ini tanpa pendampingan yang memadai. Perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku industri untuk menyusun panduan etika praktis yang aplikatif di lapangan.

## SIMPULAN

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam kehidupan sehari-hari semakin meluas, baik di tingkat individu maupun dalam praktik bisnis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menunjukkan bahwa meskipun AI memberikan banyak kemudahan dan efisiensi, pemahaman masyarakat—termasuk pelaku usaha—terhadap risiko dan etika penggunaannya masih terbatas. Pada tingkat individu, banyak pengguna belum menyadari pentingnya tanggung jawab etis seperti menjaga privasi data, menghindari penyebaran konten palsu, dan bersikap kritis terhadap teknologi yang digunakan. Di sisi lain, dalam konteks bisnis, sebagian pelaku usaha masih memanfaatkan AI tanpa memperhatikan prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan berbasis data.

Melalui kegiatan edukasi, diskusi, dan refleksi partisipatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya etika dalam penggunaan AI, baik sebagai pengguna pribadi maupun pelaku bisnis. Etika individu menuntut kesadaran akan dampak sosial dari penggunaan AI, sementara etika bisnis menuntut tanggung jawab terhadap konsumen dan masyarakat luas. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam pengembangan literasi etika digital yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga moral dan sosial.

Sebagai rekomendasi, perlu adanya kolaborasi antara akademisi, praktisi teknologi, pemerintah, dan sektor bisnis dalam menyusun panduan etika AI yang aplikatif, serta mendorong edukasi publik yang inklusif agar masyarakat mampu menggunakan teknologi secara bijak, adil, dan bertanggung jawab.

## PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan khusus disampaikan kepada lembaga perguruan tinggi dan program studi yang telah memberikan dukungan administratif dan akademik selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para peserta dari masyarakat umum dan pelaku usaha yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi edukasi dan diskusi. Tak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada tim pelaksana dan rekan-rekan sejawat yang telah bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini secara partisipatif. Dukungan ini sangat berarti dalam keberhasilan pelaksanaan program serta penyusunan artikel ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Binns, R., Veale, M., Van Kleek, M., & Shadbolt, N. (2020). The ethics of algorithms: Mapping the debate. *Big Data & Society*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.1177/2053951716679679>
- Dignum, V. (2022). Responsible AI: Ethical thinking in business practice. *AI and Ethics*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.1007/s43681-021-00043-6>
- Jobin, A., Ienca, M., & Vayena, E. (2019). The global landscape of AI ethics guidelines. *Nature Machine Intelligence*, 1(9), 389–399. <https://doi.org/10.1038/s42256-019-0088-2>
- Lee, H., Park, S., & Kim, J. (2022). Ethical AI education through participatory engagement. *AI & Society*, 37(4), 1021–1035. <https://doi.org/10.1007/s00146-021-01221-y>
- McKee, C., & Porter, M. (2023). Digital responsibility and the ethics of AI use. *Ethics and Information Technology*, 25(2), 211–227. <https://doi.org/10.1007/s10676-023-09676-9>
- Vinuesa, R., Azizpour, H., Leite, I., Balaam, M., Dignum, V., Domisch, S., ... & Nerini, F. F. (2020). The role of artificial intelligence in achieving the Sustainable Development Goals. *Nature Communications*, 11(1), 233. <https://doi.org/10.1038/s41467-019-14108-y>
- Wang, W., & Siau, K. (2021). Artificial intelligence, ethics, and business. *Business Horizons*, 64(6), 739–748. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2021.08.004>
- Zhang, K., Zhang, H., & Xu, J. (2021). AI ethics awareness in the age of generative technology. *Journal of Information Ethics*, 30(1), 45–62.